



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Penyuluhan Isolasi Mandiri Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang Pasar Desa Pelas Kras Kediri

Nur Azizah Mufarikha

M. Faiz Amiruddin

mufarikha@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

Abstract: *In 2020, humans were shaken by the corona virus which caused panic everywhere. Hundreds of thousands of people suffered from the virus and thousands more died. Corona virus is a virus that originates from animals and is transmitted through humans. Therefore, the government gives an appeal to the community in overcoming this outbreak, one of which is breaking the Covid-19 chain by means of self-isolation. But there are still many people who do not obey it. Health education activities are currently considered very important, especially in the market environment. Therefore, the program "Self-isolation counseling to reduce the spread of the Covid-19 virus to traders at the Pahing market, Pelas Village, Kras District, Kediri Regency". The purpose of this program activity is to realize the awareness of traders at Pelas market about the importance of maintaining health and preventing the sick from meeting healthy people so that transmission does not occur. The method used by researchers uses interview guidelines and approaches to traders. The targets in this outreach program are traders who experience symptoms of COVID-19. This self-isolation counseling program for traders is considered quite successful in making traders aware.*

Keywords: *Covid-19., Self-Isolation Counseling for Market Traders*

Abstraksi: Tahun 2020 manusia di goncangkan dengan virus corona yang menjadikan kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia menderita virus tersebut dan ribuan lainnya meninggal dunia. Virus corona adalah virus yang berasal dari hewan dan di tularkan melalui manusia. Oleh karena itu pemerintah

memberikan himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini, salah satunya yaitu memutus mata rantai Covid-19 dengan cara isolasi mandiri. Tetapi masih banyak para manusia yang tidak mematuhi. Kegiatan penyuluhan kesehatan saat ini memang di anggap sangat penting apalagi di lingkungan pasar. Oleh karena itu di laksanakan program “Penyuluhan isolasi mandiri untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 pada pedagang di pasar Pahing Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”. Adapun tujuan dari kegiatan program ini adalah untuk mewujudkan kesadaran para pedagang di pasar Pelas tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah supaya yang sakit tidak bertemu dengan orang yang sehat sehingga tidak terjadi penularan. Metode yang di gunakan peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pendekatan kepada para pedagang. sasaran dalam program penyuluhan ini adalah para pedagang yang mengalami gejala covid-19. Kegiatan program penyuluhan isolasi mandiri terhadap para pedagang ini dianggap cukup berhasil menyadarkan para pedagang.

Kata kunci: Covid-19., Penyuluhan Isolasi Mandiri Terhadap Pedagang Pasar

Pendahuluan

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial atau masyarakat, dan Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Dalam hal yang terjadi di lapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan dalam hal ini, seperti yang secara umum ada, yaitu kehidupan sosial di perdesaan dan kehidupan sosial di perkotaan. Kehidupan di perkotaan terkadang kurang baik di karenakan padatnya penduduk maka banyak sekali sampah-sampah, lingkungan yang kumuh dan kurangnya air bersih. Di perkotaan juga banyak pabrik-pabrik besar sehingga limbah-limbah pabrik semakin menumpuk. Hal semacam itu mudah sekali menyebabkan penyakit. Setiap manusia pun pernah mengalami sakit, Penyakit yang diderita oleh setiap makhluk berbeda satu dan yang lainnya. Berdasarkan karakteristiknya penyakit dapat digolongkan menjadi 2 yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dibanding dengan penyakit tidak menular. Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit yang dapat ditularkan melalui media tertentu. Penyakit menular sering juga disebut penyakit infeksi karena

penyakit ini diderita melalui infeksi virus, bakteri, atau parasit yang ditularkan melalui berbagai macam media seperti udara, jarum suntik, transfusi darah, tempat makan atau minum, dan lain sebagainya.

Saat ini penyebaran virus corona yang luas dan cepat membuat pemerintah bereaksi dengan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat. Pabrik dan kantor ditutup, sekolah diliburkan, restoran tidak menerima makan-minum ditempat dan sebagainya. Segala aktifitas yang membuat orang berkumpul menjadi tabu. Di satu sisi lain, *sosial distancing* ini berhasil menyelamatkan nyawa. *Dalam Pandangan Islam* wabah virus corona yang terjadi saat ini, jika kita rujuk pada sejarah nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina dan isolasi terhadap penderita. Ketika itu rasullullah memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta. dengan demikian, metode karantina telah diterapkan di zaman rasullullah untuk mencegah wabah penyakit menular menjalar ke wilayah lain.

Berangkat dari hal itu, pertama-tama diperlukan penyadaran terhadap masyarakat bahwa pentingnya menjaga kesehatan untuk mengurangi penyebaran penularan virus Covid-19 yang mengguncangkan manusia saat ini. Upaya penyadaran tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara yang salah satunya dengan penyuluhan isolasi untuk mencegah penularan virus covid-19 sebagai wujud pelaksanaan pengabdian dan kepedulian kepada masyarakat. Berangkat dari latar belakang tersebut diadakan program penyuluhan isolasi mandiri terhadap untuk mengurangi penyebaran covid-19 pada pedagang Pasar Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Pasar Pelas ini dijadikan obyek penelitian tindakan dikarenakan kondisi pasar yang tetap buka dan banyak orang yang sakit tetap saja berdagang dan tidak menerapkan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah. Selain itu bisa melakukan penelitian kepada pedagang pasar pelas juga menunjang kesuksesan tujuan pelaksanaan program ini, yakni supaya para pedagang tetap sehat terbebas dari virus covid-19.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur Indonesia. Tepatnya di pasar pelas merupakan salah satu desa yang terletak paling selatan

di daerah kabupaten Kediri, perbatasan langsung dengan kabupaten blitar, tepatnya temenggungan, kecamatan udanawu, kabupaten blitar dan berjarak kurang lebih 6 km dari kecamatan ngantru, kabupaten tulungagung.

Waktu pelaksanaan program mulai perencanaan sampai pada pelaksanaan yaitu selama 13-14 hari, yaitu mulai tanggal 26 Juli 2021 sampai 09 Agustus 2021.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.¹ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui

¹ P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.² Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.³

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁵ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut

² Mansour Fakhri *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

³ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan

Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*, *tetap*, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

3. Teknik Penyusunan Kalender Musim

Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).

4. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).

5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)

Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut,

kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya

dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁶ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.⁷ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.⁸ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Sedangkan Trianggulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to*

⁶Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

determinate the truth about some social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated."¹⁰ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis triangulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹¹
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

¹¹ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹²

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kegiatan

¹² Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa teknik penyuluhan kepada pedagang pasar Pahing Desa Pelas kecamatan Kras Kediri berupa "Penyuluhan Isolasi Mandiri Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Kepada Pedagang Pasar Pelas Kecamatan Kras". Kegiatan penyuluhan ini berupa memberikan pengetahuan tentang gejala-gejala penyakit covid, dan mengurangi penyebaran virus corona dengan cara isolasi mandiri, serta mengajak para pedagang supaya hidup sehat. Munculnya kegiatan ini atas inisiatif salah satu warga desa Kras yang ingin semua pedagangnya terbebas dari virus covid-19. Setelah itu melakukan diskusi dengan beberapa peneliti dan pengurus pasar untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya disepakati diadakan penyuluhan pada pedagang pasar Pelas. *Pertama* proses penyuluhan ini dengan mendatangi pedagang satu persatu dengan memberi pengertian dan pengetahuan tentang virus corona, *kedua* yaitu memberitahukan kepada para pedagang tentang cara mengurangi penyebaran virus corona dengan cara isolasi mandiri, *ketiga* memberi bingkisan kepada para pedagang serta pembagian buku modul dengan tujuan untuk melakukan edukasi bagi pedagang dan untuk panduan melakukan isolasi mandiri bagi orang yang mempunyai gejala penyakit covid-19.

Perencanaan penyuluhan ini dilaksanakan pada akhir bulan Juli 2021 dengan mendiskusikan rencana tersebut dengan kelompok KKN, pengurus pasar Pelas serta dinas kesehatan dari puskesmas desa Pelas. Diskusi ini dihadiri oleh Bapak Mas'ud serta pengurus pasar lainnya yang mendukung kegiatan ini. Dalam pembahasan awal semuanya menyetujui pelaksanaan kegiatan ini dan di agendakan langsung pada tanggal 30 Juli 2021. Selain waktu pelaksanaan, juga di bahas estimasi biaya yang dibutuhkan serta apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut. Dan nantinya semua biaya ditanggung oleh peneliti.

Agenda kegiatan penyuluhan di pasar Pelas

Kegiatan	Waktu
Persiapan program	Tanggal 27 Juli 2021-28 juli 2021
Rapat bersama pengurus pasar	Tanggal 29 Juli 2021

Pelaksanaan	Tanggal 30 Juli 2021
Evaluasi	Tanggal 31 Juli 2021- 09 Agustus 2021
Webinar dengan tema Covid-19	Kamis 26 Agustus 2021

Pada saat pelaksanaan penyuluhan berlangsung dengan lancar. Acara yang direncanakan pada tanggal 27 Juli 2021 sampai 26 Agustus 2021 di Pasar Pelas Kras Kediri. Penyuluhan dimulai dari pengenalan pada segenap warga pasar, pendekatan, sosialisasi tentang covid-19 dilanjut acara yang terakhir yakni webinar dengan tema covid-19.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat "Penyuluhan Isolasi Mandiri Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Pasar Pelas Kecamatan Kras" yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021 sangat terasa di lingkungan pasar khususnya para pedagang pasar desa Pelas. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama*, salah satu pedagang pasar pelas sebelum di beri penyuluhan ada yang isolasi mandiri tapi tempat tidurnya, tempat makannya tidak terpisah dengan keluarga lain, setelah adanya penyuluhan para pedagang yang isolasi mau memisah kamar dan sudah mempunyai peralatan-peralatan yang khusus seperti memiliki piring sendyairi, cangkir, handuk, dan peralatan-peralatan lainnya. Seperti halnya yang terjadi pada bu Sringatin penjual sayur yang sebelumnya ketika isolasi mandiri tetap memakai peralatan-peralatan campur dengan keluarganya. tetapi setelah adanya penyuluhan ia sudah memakai peralatan-peralatan pribadi. *Kedua*, sebelum diadakan penyuluhan ada salah satu pedagang yang mengalami gejala covid-19 dan kamarnya itu tertutup padahal seharusnya ventilasi kamar terbuka semua. Namun setelah adanya penyuluhan para pedagang yang isolasi di rumah mau membuka jendela kamarnya. *Ketiga*, salah satu warga pasar pelas sebelum adanya penyuluhan saat mengalami gejala penyakit covid-19 tidak mau memakai masker medis saat berkumpul dengan keluarga. Akan tetapi setelah adanya penyuluhan pasien lebih sering memakai masker medis. *Keempat*, sebelum adanya penyuluhan terhadap warga dan pedagang pasar pelas banyak para pedagang yang menjenguk pasien covid-19. Setelah adanya

penyuluhan para pedagang berusaha untuk tidak menjenguk saudara dan teman yang terkena penyakit tersebut, hanya menanyakan kabarnya dengan cara telfon dan sesamanya. Seperti yang terjadi pada Bu Sumijah penjual jambu jamaika ia sering sekali menjenguk saudara dan temannya yang sedang mengalami sakit. Akan tetapi setelah adanya penyuluhan ini ia hanya menanyakan kabarnya saja dengan cara vidiocall, telfon, dan sesamanya. *Kelima*, Sebelum adanya penyuluhan banyak pedagang yang seharusnya melakukan isolasi mandiri tapi tetap saja melakukan berdagang, namun setelah diadakan penyuluhan, para pedagang sudah memulai untuk isolasi mandiri ketika mengalami gejala-gejala. Hal itu tampak pada salah satu pedagang yang bernama Rumini penjual rempah-rempah yang sebelumnya ketika mengalami gejala-gejala covid-19 tetap saja berdagang karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi setelah adanya penyuluhan ia mau isolasi mandiri sampai benar-benar sehat setelah itu baru memulai berjualan lagi. *Keenam*, salah satu pedagang pasar pelas sebelum di beri penyuluhan ada yang isolasi mandiri tapi tempat tidurnya, tempat makannya tidak pisah dengan keluarga lain, setelah adanya penyuluhan para pedagang yang isolasi mau memisah kamar dan sudah mempunyai peralatan-peralatan yang khusus seperti memiliki piring sendyairi, cangkir, handuk, dan peralatan-peralatan lainnya. Seperti halnya yang terjadi pada bu sringatin penjual sayur yang sebelumnya ketika isolasi mandiri tetap memakai peralatan-peralatan campur dengan keluarganya. tetapi setelah adanya penyuluhan ia sudah memakai peralatan-peralatan pribadi. *Ketujuh*, pedagang pasar pelas kebanyakan ketika batuk bersin tidak mau menutup mulut dengan tissue tapi malah dengan menggunakan tangan. Hal tersebut menjadi dampak penularan covid-19. Setelah adanya penyuluhan para pedagang ketika batuk bersin sudah mau menutupnya menggunakan tissue. Seperti yang terjadi pada Fatmi Ningsih padahal ia penjual makanan tetapi ketika batuk bersin tidak menutupnya dan tetap melayani pembelinya dengan enjoy-enjoy saja. Setelah adanya penyuluhan ia ketika berdagang sudah membawa tissue dan handsanitizer.

Dukungan masyarakat

Dalam kegiatan yang berlangsung terjadi pada pedagang desa Pelas, yang di adakan kegiatan “Penyuluhan Isolasi Mandiri Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Kepada Pedagang Pasar Pelas Kecamatan Kras” pada tanggal 30 Juli 2021 dukungan dari segenap pengurus pasar, dinas kesehatan setempat bagi saya banyak sekali betuknya seperti pemberian informasi, bantuan tingkah

laku, ataupun materi. Dalam hal ini dukungan dari segenap pengurus pasar yaitu mereka ikut serta membantu menyediakan dan menyiapkan peralatan dan perlengkapan, mereka juga menyiapkan sarana dan prasarana. Bentuk dukungan dari segenap pengurus pasar dan dinas kesehatan setempat tidak hanya itu saja, contohnya bapak Mas'ud selaku ketua pasar beliau memberi bantuan berupa sembako untuk diberikan kepada para pedagang dalam acara penyuluhan tersebut, Karena beliau sangat senang dengan adanya bentuk kegiatan penyuluhan ini

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat, khususnya di pasar desa Pelas kecamatan Kras kabupaten Kediri saya menjaga komunikasi komunikasi yang baik dengan para pedagang. contoh nyata adalah saat pelaksanaan pelaksanaan Program “Penyuluhan Isolasi Mandiri Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Kepada Pedagang Pasar Pelas Kecamatan Kras” yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021 di pasar desa Pelas kecamatan Kras Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, Komunikasi dengan ketua pasar Pelas dan segenap pengurus pasar , Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program Penyuluhan para pedagang desa Pelas dengan ketua pasar sehingga program penyuluhan berajalan dengan lancar. Misalnya pada saat pembahasan hari pelaksanaan banyak usulan yang saya terima dari ketua pasar kemudian peneliti membuat keputusan yang diterima oleh seluruh pengurus pasar Pelas. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengungkapkan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program. Kedua, berkomunikasi dengan warga setempat. Untuk mendukung kesuksesan program penyuluhan para pedagang desa pelas, peneliti berkomunikasi dengan salah satu warga yaitu ibu Candra. Komunikasi dilaksanakan di rumah beliau pada tanggal 29 Juli 2021. Dalam komunikasi tersebut saya menyampaikan tentang maksud dan tujuan diadakan penyuluhan dan teknis penyuluhan di pasar pelas serta pemberian bingkisan pada para pedagang. setelah kami menjelaskan maksud dan tujuan penyuluhan tersebut bu Candra pun menyetujuinya bahkan ia memberikan bantuan sembako untuk tambahan bingkisan yang diberikan kepada para pedagang pasar Pelas. Ketiga, komunikasi dengan pihak puskesmas, karena letak pasar pelas berdekatan dengan puskesmas dan program yang kami jalankan tentang kesehatan jadi saya melakukan komunikasi dengan pihak puskesmas. Dalam komunikasi tersebut

saya meminta pengarahannya, wawasan dan materi tentang penyuluhan penanganan pasien covid-19 dengan cara isolasi mandiri supaya kami dapat menjalankan program penyuluhan dengan benar sesuai peraturan dinas kesehatan.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat saya dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan program "Penyuluhan Isolasi Mandiri Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Pasar Pelas Kecamatan Kras" yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021 di pasar desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sebagai berikut: *Pertama*, kerja sama dengan ketua pasar Pelas, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program Penyuluhan Isolasi Mandiri Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang Pasar Pelas Kecamatan Kras dengan ketua pasar Pelas yaitu Bapak Mas'ud sehingga acara berlangsung dengan lancar. Misalnya dalam mempersiapkan program penyuluhan ketua pasar mengarahkan supaya pedagang mana saja yang harus diberikan penyuluhan. Dan dalam persiapan malam hari sebelum pelaksanaan penyuluhan ketua pasar Pelas ikut serta menyiapkan bingkisan yang harus dibagikan kepada para pedagang selain itu ia juga menyumbangkan sembako. *Kedua*, kerja sama dengan pengurus pasar desa Pelas untuk mendukung berjalannya program penyuluhan Penyuluhan Isolasi Mandiri Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang Pasar Pelas Kecamatan Kras. *Ketiga* kerja sama dengan petugas puskesmas dengan terus berkoordinasi dan ketika ada hambatan langsung di komunikasikan dengan baik dan lancar, dan salah satu petugas puskesmas ada yang mendampingi kegiatan penyuluhan kami. Para pengurus pasar, warga pasar Pelas dan petugas puskesmas sangat mendukung kegiatan ini dengan ikut mensukseskan dan memotivasi agar kegiatan program ini berlangsung sukses.

Penutup

Kegiatan penyuluhan pedagang ini di pandang cukup berhasil menyadarkan masyarakat tentang kondisi saat ini. Dengan kondisi lingkungan saat ini sudah selayaknya ada kegiatan program penyuluhan tentang isolasi mandiri untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dalam masa penyuluhan juga muncul kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti, ketua pasar, pengurus pasar, dinas kesehatan serta adanya peran seluruh

pengurus pasar dan dinas kesehatan desa Pelas yang ikut serta mensukseskan program ini. Kegiatan program penyuluhan bidang kesehatan khususnya pedoman isolasi mandiri ini dapat menambah wawasan bagi para pedagang pasar Pelas. Semua pedagang yang telah kami beri penyuluhan kami berikan sedikit bingkisan sebagai tanda terimakasih sudah meluangkan waktunya. Pelaksanaan program penyuluhan ini mendapat dukungan penuh dari ketua pasar, pengurus pasar serta pihak puskesmas setempat. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model penyuluhan di masa pandemi Covid-19 di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Aziz, Firman, dkk.,” *Dampak Pandemi COVID-19 Bagi perekonomian Masyarakat Desa*” Indonesia journal of Nursing and Health Sciences. Volume 1 Nomor 1
- Bayu, Muhammad, dkk. *BudayaMedia Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19*” Vol. 7 No.6(2020),pp. 529-542; DOI : 10.15408/sjsbs.v7i5.15210
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000
- Supriatna, Eman. *Wabah Corona Virus Disease (COVID-19) dalam Pandangan Islam*”.Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i,FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7 No 6 (2020), pp. 555-564 DOI: 10.15408/sjsbs.V7i6.15247

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>